

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dimana penelitian ini terperinci, sistematis, dan terstruktur. Metode penelitian ini memfokuskan pada penggunaan angka. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan table, grafik, dan diagram untuk menunjukkan hasil data yang didapat. Penelitian ini akan menguji pengaruh *RETURN ON ASSETS*, *RETURN ON EQUITY*, *DIVIDEND PAYOUT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* terhadap harga saham perusahaan. Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis linear berganda.

3.2 Peubah dan Pengukuran

a. Variabel bebas yaitu kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari:

1) *Return on Assets* (ROA) yang disimbolkan dengan X1

Return on Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan asset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. *Return on Assets* juga merupakan indikator efisiensi penggunaan total asset perusahaan.

Variabel ROA dikur dalam satuan persen dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2) *Return on Equity* (ROE) yang disimbolkan dengan X2

Return on Equity adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan tingkat pengembalian atau return yang dihasilkan oleh manajemen atas modal yang ditanam oleh pemegang saham atau investor sesudah dipotong kewajiban kepada kreditur, dengan kata lain suatu teknik untuk menganalisis

kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Dalam rasio menggunakan modal sendiri dan asumsi bahwa operasi yang menguntungkan akan menambah modal pemegang saham dalam tahun berjalan.

Variabel ROE diukur dengan satuan persen dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

3) *Dividend Payout Ratio(DPR)* yang disimbolkan dengan X3

Dividend Payout Ratio adalah perbandingan antara besarnya proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen per lembar saham dengan laba per lembar pada periode tertentu.

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

4) *Debt to Equity Ratio(DER)* yang disimbolkan X4

Debt to Equity Ratio adalah suatu rasio *leverage* yang sangat penting. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari para kreditur.

Variabel DER ini diukur dalam satuan persen dengan rumu;

$$DERX = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

b. Variabel terikat adalah harga saham yang disimbolkan dengan Y

Harga saham dalam penelitian ini adalah harga penutupan (*closing price*) akhir periode (akhir tahun).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini

adalah perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini ialah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010).

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan farmasi yang memiliki criteria sebagai berikut:

- a. Merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI dari periode 2013-2017
- b. Menerbitkan laporan keuangan secara terus menerus selama periode penelitian.

Tabel 3.3.1

POPULASI

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERCK	Merck Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
8	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
9	TSCP	Tempo Scan Pasific Tbk

Tabel 3.3.2

KRITERIA PENGAMBILAN SAMPEL

Identifikasi Perusahaan	Jumlah
Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017	9
Perusahaan farmasi yang tidak berturut-turut melaporkan hasil kinerja keuangan di BEI selama periode 2013-2017	(3)
Jumlah sampel penelitian	6

Tabel 3.3.3

SAMPEL

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	DVLA	Drya Varia Labotaria Tbk
2	KAEF	Kimia Farma Tbk
3	PYFA	Pyridam Farma Tbk
4	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk
6	MERK	Merck Tbk

Sumber: (<https://www.idx.co.id/footer-menu/untuk-perusahaan/profil-perusahaan-tercatat/>)

Berdasarkan kriteria diatas, populasi yang berjumlah 9 perusahaan akan diambil sampel berjumlah 6 perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan arsip. Arsip atau dokumentasi berupa laporan keuangan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, harga saham saat publikasi laporan keuangan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Data diperoleh dari pojok BEI STIE Malangkecewara Malang dan www.idx.co.id

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk melakukan pengujian atas hipotesis yang telah disajikan sebelumnya. Pengujian hipotesis atas semua peubah yang diteliti dimakduskan untuk membktikan adanya pengaruh antar peubah bebas dan peubah terikat secara keseluruhan.

3.5.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pola perubahan nilai suatu variabel (variabel dependen) yang disebabkan variabel lain (variabel independen). Analisis regresi berganda menggunakan suatu model matematis berupa persamaan garis lurus yang mampu mendefinisikan hubungan antar variabel sesuai dengan tujuan penelitian.

Dengan harga saham sebagai variabel dependen (terikat) dan Return On Assets, Return On Equity, Devidend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio sebagai variabel independen (bebas) maka persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 (X_1) + b_2 (X_2) + b_3 (X_3) + b_4 (X_4) + e$$

$$Y = \text{harga saham}$$

$$a = \text{konstanta}$$

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien variabel X_1, X_2, X_3, X_4

X_1 = Return On Assets

X_2 = Return On Equity

X_3 = Debt to Equity Ratio

X_4 = Dividend Payout Ratio

e = kesalahan random

3.6 Metode Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan uji F. Sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial diukur menggunakan uji t-statistik.

3.6.1 Uji t atau uji parsial

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dilakukan uji t.

$H_0 = b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$, masing-masing variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

$H_a = b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$, masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan degree of freedom (dk): $n-k$, maka diperoleh nilai t . Selanjutnya membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Apabila (t hitung) lebih kecil dari (t tabel) maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen. Apabila (t hitung) lebih besar daripada (t tabel) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen.

3.6.2 Uji F atau uji simultan

Pengujian simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$H_0 = b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a = b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$, variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) yang terdapat dalam table Analysis of Variance dengan nilai F RATIO (F hitung) apabila (F hitung) lebih kecil dari (F tabel) maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0), artinya semua variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen. Apabila (F hitung) lebih besar dari (F tabel) maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternative (H_a), artinya semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai variabel dependen. Berdasarkan probabilitas, jika tingkat signifikansinya (α) > 0.05 maka semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan variabel dependen. Jika nilai probabilitas (α) < 0.05 maka semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen.

3.6.3 Koefisien Determinasi (R square)

Koefisien regresi digunakan secara keseluruhan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis linear berganda. Apabila R square mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menrangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika R square mendekati nol maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel-variabel dependen.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Hasil dari regresi berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bias bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut sebagai asumsi klasik. Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang diisyaratkan untuk memenuhi uji asumsi

normalitas dan bebas dari multikoleniaritas, heterokedositas, serta autokorelasi.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk mengujinya digunakan normal probability plot yaitu apabila grafik menunjukkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut memnuhi asumsi normalitas.

3.7.1.2 Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang variabel-variabel bebasnya tidak memiliki kolerasi yang tinggi atau bebas dari multikolinieritas. Deteksi adanya gejala multikolinieritas dengan menggunakan nilai Variance Infaction Factor (VIF) dan toleransi melalui SPSS. Model regresi yang bebas multikolinieritas memilki nilai VIF dibawah 10 dan nilai toleransi diatas 0,1

3.7.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Deteksi gejala autokorelasi digunakan nilai Durbin Watson, dengan membandingkan antara uji DW dengan nilai tabel. Penarikan kesimpulan ada atau tidaknya gejala autokorelasi didasarkan pada hal-hal berikut ini:

- a. Apabila DW hitung terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$ maka koefisien auto korelasi sama dengan nol, berarti terbebas dari autokorelasi
- b. Apabila DW hitung lebih rendah dari batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Apabila DW hitung lebih besar dari $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negative.

- d. Apabila DW hitung terletak diantara batas atas (du) dan batak bawah(dl) atau terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.7.1.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas